

Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

DOI : <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v15i2.163>

Implementasi Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 2 Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Ami Pratama

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Email : amipratama@gmail.com

Irwan

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Email : nawawiirwan1987@gmail.com

Jumu'ah

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Email : jumaahselaparang@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the importance of education for each individual, where in the education process there is the term learning which is carried out by teachers who act as facilitators and students as students and in the learning process there are media which function to attract students' interest in learning, especially in Islamic religious education. , for this reason it can encourage PAI teachers to be able to analyze their students, with the aim of increasing their interest in learning in PAI subjects. The aim of the researchers is to find out the implementation of learning media by PAI teachers in increasing student interest in learning at SDN 2 Wakan, and to find out Obstacles in implementing Learning Media by PAI Teachers in Increasing Student Interest in Learning at SDN 2 Wakan. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that (1). There are various forms of implementing learning media, starting from print-based, visual-based, and also computer-based learning. (2). There are several obstacles to the implementation of learning media in interviews, such as the problem of monotonous media because it revolves around only those three media, student incompetence due to remote areas.

Key words : *Learning Media, Interest in Learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan bagi setiap individu yang mana dalam proses pendidikan ada istilah pembelajaran yang di lakukan oleh guru yang berperan sebagai pasilitator dan murid sebagai pelajar dan dalam proses belajar ada media yang berpungsi untuk menarik minat belajar siswa, terutama pada pendidikan

agama islam, dengan alasan tersebut dapat mendorong guru PAI untuk harus mampu menganalisis siswanya, dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar mereka di mata pelajaran PAI. Tujuan peneliti yaitu Untuk mengetahui implementasi Media Pembelajaran Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 2 Wakan, dan untuk mengetahui kendala-kendala implementasi Media Pembelajaran Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 2 Wakan. Teknik pengumpulam data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1).Terdapat berbagai macam bentuk pengimplementasian media pembelajaran, mulai dari pembelajaran berbasis cetakan, berbasis visual, dan juga pembelajaran dengan komputer. (2).Terdapat beberapa kendala implementasian media pembelajaran dalam wawancara dengan seperti masalah media yang monoton di karnakan berputar pada tiga media itu saja, kelengkapan siswa yang disebabkan wilayah yang masih pelosok.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Minat Belajar.

Pendahuluan

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan Undang Undang di atas manusia dapat mengembangkan dirinya untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan alat-alat dalam proses belajar. Sehingga Para guru mampu menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah baik yang berupa alat yang sudah modern ataupun tradisional, serta memilih media apa yang akan digunakan, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan

¹ Helmawati. "Meningkatkan Pendidikan Perempuan Indonesia melalui Optimalisasi Majelis Ta'lim." *INSANCITA* 3.1 (2018),hal.19.

membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.²

Ketika media pembelajaran dibangun asal-asalan dan tidak sesuai dengan situasi-kondisi, maka akan terjadi *miscommunication* antara guru dan peserta didik dan akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak menarik, hal ini mengharuskan media pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.³ Penerapan media pada pembelajaran sangat berpengaruh karena media dapat menyatakan tercapainya pembelajaran yg efektif. Lowther dan Russel menyatakan media yang tepat berkontribusi terhadap tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal itu disebabkan para pembelajar akan terbantu dalam meraih potensi mereka .⁴

Selain bisa menyatakan tercapainya pembelajaran yang efektif penerapan media juga bisa meningkatkan minat belajar karena minat belajar sangat diperlukan dalam setiap suatu hal, apalagi dalam proses belajar siswa, The Liang Gie, mengatakan: “suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu”⁵.maka dari itu media merupakan salah satu indikator yang paling berpengaruh untuk menarik minat belajar siswa terlebih-lebih anak Sekolah Dasar yang masih berada di bawah umur, tentunya media sanagatlah berepengaruh dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Dasar, SDN 2 Wakan misalnya, SDN ini merupakan salah satu Sekolah Dasar atau lembaga pendidikan untuk anak-anak di Desa Wakan dusun Lingkok Lauk bahkan tidak hanya anak-anak dusun Lingkok Lauk saja yang bersekolah disana banyak anak-anak luardusun juga.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam peroses pembelajaran didalam kelas yaitu ceramah dan penugasan mandiri dilakukan dengan baik, para siswa mendengarkan penjelasan dari gurunya dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh

² Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran,(Jakarta :Bumi Aksara,2003),hal.6

³ Matt Helosh,Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motipasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MM di SMKN 1O Malang ,(Proposal,Universitas Muhammadiyah Malang, 2015)

⁴ Putri Kumala Dewi Dan Nila Budiana,Media Pembelajaran Bahasa ,(Malang,UB Press,2018},hal.5

⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1985),hal.20.

gurunya, penjelasan diberikan oleh guru pada awal pembelajaran dan memberikan tugas mandiri pada akhir pelajarannya, dengan upaya ini harusnya siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi namun yang terjadi malah sebaliknya anak-anak banyak yang bermain dan tidak memperhatikan gurunya bahkan ada yang tidur, terlalu banyak ceramah dan terlalu banyak penugasan mandiri yang dilakukan oleh guru membuat anak-anak menjadi mengantuk dan menjadi bosan atas penyampaian gurunya.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami melakukan penelitian di SDN 2 Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 2 Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Konsep Implementasi

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.⁷ Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. I. Ketut Gunarta mengutip dari Browne dan Wildavsky Nurdin dan Usman beliau mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.⁸ Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Dalam konteks implementasi, pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

⁶, *Observasi*, Implementasi Media Pembelajaran SDN 2 Wakan, KLS VI. 2 September 2022

⁷ I. Ketut Gunarta. "Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3.02 (2017): hal.180-189.

⁸ Ningrum, Rahma Rarah. "Implementasi Logika Fuzzy Dalam Penentuan Pola Penggunaan Energi Listrik Pada Suatu Gedung Berdasarkan Hasil Audit Energi." *Jurnal Teknik* 3.1 (2014).

Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesa. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁹

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁰ Sedangkan Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Dari paparan tersebut media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hal.3

¹⁰ Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002), hal.11

¹¹ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986), hal.4

direalisasikan dengan tehnik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.¹²

Ditinjau dari proses pembelajaran maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (pembelajar/guru) ke penerima (pebelajar/siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Pengenalan Beberapa Media Pembelajaran

Dari perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, dalam arti tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar melainkan sampai pada kondisi dimana para siswa dapat melakukan sendiri. Dalam pola demikian itu, maka tercakup pula didalamnya pribadi dan tingkah laku guru. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif.

Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses dan pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain¹⁴:

- a) Ia sudah merasa akrab dengan media itu seperti contoh papan tulis atau proyektor transparansi.
- b) Ia merasa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya seperti diagram pada flip chart.

¹² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Citra Aditya, 1989.hal.15.

¹³ Rosyid, Moh Zaiful, Halimatus Sa'diyah, and Nanda Septiana. *Ragam media pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

¹⁴ Sadiman Arief (dkk), 1996 , *Media Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Press), hal 6

- c) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena data yang diperoleh dari lapangan lebih banyak yang bersifat informasi dan keterangan secara langsung dari nara sumber itu sendiri. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, tetapi melalui pengumpulan data analisis kemudian diinterpretasikan.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.¹⁵

Jadi disini peneliti memperoleh suatu informasi secara langsung pada para guru di SDN 2 Wakan kecamatan jerowaru, dan mengamati mengenai pakta yg terjadi di lapangan secara sistematis dan akurat melalui Observasi, Wawancara memperoleh informasi Bagaimana implementasi media pembelajaran oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 2 Wakan Kecamatan Jerowaru., Dan metode dokumentasi, yang akan didokumentasi adalah wawancara bersama pak Jazmawadi (guru PAI), Husbaniyyah (kepala sekolah), dan beberapa siswa disana.

Hasil Dan Pembahasan

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar. Sebelum guru masuk kedalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan pembelajaran yang akan disampaikan, media apa saja yang akan dipakai nanti.¹⁶ Adapun media itu sebagai berikut:

- 1) Media berbasis cetakan.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm. 8-9

¹⁶ *Observasi, Kendala Implementasi Media Pembelajaran. SDN 2 Wakan, KLS VI. 2*
September 2022

Media cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau keperluan informasi. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik oleh guru untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Media cetak yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks dan handout.¹⁷

Berdasarkan penerapannya di SDN 2 Wakan melalui wawancara bahwa rata-rata guru PAI yang mengajar di sekolah ini mengimplementasikan media pembelajaran berbasis cetakan di antaranya buku teks dan buku panduan.

Penggunaan fasilitas ini khususnya fasilitas *Buku Teks* lebih sering digunakan untuk memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Karena beliau merasa jika menggunakan *Buku Teks* beliau dapat memberikan bahan ajar ataupun soal dengan mudah dan cepat. Untuk *Buku Panduan* itu sendiri beliau lebih sering menerapkannya saat di dalam kelas, yang mana fasilitas ini membantu beliau dalam mencari bahan ajar yang akan beliau ajarkan di kelas.

2).Media berbasis visual.

Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁸ Di lokasi penelitian memperlihatkan penggunaan berbagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di antaranya meliputi: foto, ilustrasi, grafik, poster dan peta. Semua fasilitas atau bentuk-bentuk pembelajaran berbasis visual di atas, hampir semua digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ia ampu. Mulai dari poster dan foto yang memang hampir setiap pertemuan selalu ia gunakan, karena

¹⁷ Mahdalena, Ikip. *Pengaruh Penerapan Penggunaan Media Berbasis Cetakan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu*. Diss. Ikip Pgri Pontianak, 2016.

¹⁸ Mumtahanah, Nurotun. "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Studi Keislaman* 4.1 (2014): hal.91-104.

menurut beliau itu sangat cocok dengan penerapan di hampir semua materi yang di ajarkan karena bersandingan dengan metode tutor sebaya yang ia gunakan.

Sama juga hal nya dengan penggunaan Grafik pembelajaran yang beliau anggap sangat membantu dia dan muridnya untuk menerima pembelajaran, seperti misalnya para murid yang lebih fokus dan santai dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan murid akan lebih antusias dengan adanya tampilan Grafik, baik yang dibuat sendiri oleh guru, atau dengan mencari alat bantu yang lain.

Beda hal nya dengan penggunaan ilustrasi, yang menurutnya cocok digunakan pada pembelajaran PAI. Akan tetapi, beliau mengatakan bahwa fasilitas yang ada di sekolah masih belum menyediakan ilustrasi pembelajaran interaktif khusus untuk mata pelajaran PAI. Jadi menurutnya akan lebih baik jika ilustrasi interaktif diadakan untuk pembelajaran PAI seperti halnya mata pelajaran yang lain.

3). Media berbasis computer

Istilah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang menggunakan komputer dalam proses belajar mengajarnya di sebut *Computer Based Instruction* (CBI) atau Pembelajaran Berbasis Komputer. Dalam pembelajaran berbasis komputer , komputer digunakan sebagai perangkat sistem pembelajaran secara individual dan menerapkan prinsip belajar tuntas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis komputer merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menempatkan komputer sebagai piranti sistem pembelajaran secara langsung kepada para siswa dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer serta mengacu pada asas pembelajaran tuntas yang sengaja dirancang atau dimanfaatkan oleh guru.¹⁹

Adapun beberapa bentuk penggunaan media komputer yang dapat digunakan dalam pembelajaran di antaranya meliputi: Multimedia Presentasi, CD Multimedia Interaktif, Video Pembelajaran, dan Internet.

¹⁹ Ega Destia Nurama, (2012), *Efektivitas Penggunaan Game Pembelajaran dengan Konsep RPG (Role Playing Game) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 17.

Berbeda dengan penggunaan video pembelajaran yang beliau anggap sangat membantu dia dan muridnya untuk menerima pembelajaran, seperti misalnya para murid yang lebih fokus dan santai dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan murid akan lebih antusias dengan adanya tampilan video singkat, baik yang dibuat sendiri oleh guru, ataupun yang guru unggah lewat aplikasi *youtube*.

Penggunaan media pembelajaran baik itu media berbasis visual, cetakan, dan komputer selalu di gunakan di SDN 2 Wakan, namun media visual dan cetakan lebih sering digunakan di SDN 2 Wakan, sementara media computer di pakai sebagai media pengganti saja oleh guru PAI, hal ini disebabkan karan sarana untuk menggunakan media computer masih kurang. Guru hanya menggunakan nya sebagai pengganti untuk menarik minat anak-anak yang bosan dengan media itu-itu saja.

Sedangkan untuk proses implementasi media pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI guru tidak langsung mengimplementasikan media pembelajarannya akan tetapi guru terlebih dahulu melakukan pelatihan dan mencari media-media yang akan dipakai supaya murid lebih mudah dan cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kendala-kendala implementasi Media Pembelajaran Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 2 Wakan

Tercapai atau tidaknya proses implementasi media pembelajaran oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar seorang siswa tidak terlepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Ada beberapa kendala yang mempengaruhi implementasi media pembelajaran oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dilaksanakan di SDN 2 Wakan Kecamatan Jerowaru Desa Wakan Kabupaten Lombok Timur. Faktor yang menjadi kendala minat belajar siswa.

a) Faktor media

Media memiliki peran dalam pembelajaran, jika media yang dipakai tidak sesuai maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan efisien. Dalam implementasi pembelajaran mulai dari persiapan sampai ke proses pembelajaran mungkin penerapan media pembelajaran baik berbasis cetakan, visual, dan komputer berjalan dengan lancar namun peneliti masih menemukan beberapa siswa yang tidak

paham atau tidak puas dengan media yang telah di siapkan guru dalam proses pembelajarannya.

Media yang monoton yang mana hanya berputar pada tiga media ini membuat siswa bosan, tanpa ada pengamplikasian atau pengembangan yang dilakukan oleh guru ini juga bisa menyebabkan minat siswa menjadi berkurang, siswa akan lebih cepat bosan dengan media yang dipakai hanya itu-itu saja makanya pak Jazmawadi beliau selalu mencari media yang tepat untuk pembelajarannya.

b) Faktor Wilayah

Letak sekolah jugak berpengaruh dalam proses pembelajarana karena wilayah yang sulit dijangkau akan mempersulit guru untuk melakukan implementasi media nya , siswa jugak akan sulit mendapatkan alat-alat yang mereka butuhkan dalam belajar.

Dari beberapa kendala yang telah peneliti paparkan di atas guru lebih sering mendapatkan kendala pada siswa, yaitu saat proses belajar mengajar di lakukan masih ada siswa yang tidak memiliki perlengkapan dalam belajar, misalnya masih ada siswa yang tidak memiliki peralatan untuk belajar seperti pulpen dan buku. Kendala ini mungkin dianggap biasa dalam proses belajar mengajar namun kendala ini bisa menjadi pemicu pada minat belajar siswa, jadinya murid tidak fokus dan bisa tidak paham.

Simpulan

Terdapat berbagai macam bentuk pengimplementasian media pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mendukung suksesi penyampaian tujuan pembelajaran kepada murid untuk menarik minat belajarnya , mulai dari pembelajaran berbasis cetakan, berbasis visual, dan juga pembelajaran dengan komputer. Ini pun dinilai sangat membantu guru khususnya guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan juga dengan adanya pengkombinasian metode belajar dan media pembelajaran, murid juga akan lebih fokus untuk menyerap ilmu yang diberikan dan implementasi juga mampu membantu guru PAI untuk menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Wakan dalam sesi wawancara. Terdapat beberapa kendala implementasian media pembelajaran dalam wawancara dengan guru PAI. Mulai dari masalah media yang monoton dikarenakan hanya berputar pada tiga media itu saja yaitu cetakan , visual, dan komputer. Kelengkapan siswa yang disebabkan

wilayah yang masih pelosok yang berakibat pada sulitnya siswa untuk memperoleh perlengkapan untuk belajar. Akan tetapi guru PAI menuturkan sebagai guru ia sudah terbiasa mensiasati kasus-kasus tersebut.

Daftar Rujukan

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Azhar Arsyad.(1996).Media Pembelajaran,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bugin Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif, Jakarta : Kencana Prenada Media
- Ega Destia Nurama. (2012). Efektivitas Penggunaan Game Pembelajaran dengan Konsep RPG (Role Playing Game) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gie Liang. (1985).Cara Belajar Yang Efisien, Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi
- Hamalik Omar. (1977). Media Pendidikan, Bandung : Citra Aditya.
- Helosh Matt.(2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MM di SMKN 10 Malang ,(Proposal,Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mahdalena. (2016). Pengaruh Penerapan Penggunaan Media Berbasis Cetakan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Diss. Ikip PGRI Pontianak.
- Mumtahanah, Nurotun. (2014).Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI." Jurnal Studi Keislaman 4.1.
- Nila Budiana dan Putri Kumala Dewi. (20018). Media Pembelajaran Bahasa , Malang,UB Press.
- Rosyid, Moh Zaiful, Halimatus Sa'diyah, and Nanda. (2021). Septiana. Ragam media pembelajaran. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Shalahuddin Mahfud. (1986). Media Pendidikan Agama. Bandung : Bina Islam.
- Sadiman Arief (dkk). (1996) .Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, Basyiruddin , Asnawir. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta:Ciputat Pers.